



INFO SDM PARIWISATA



PROSPEKTIF:
 Banyak wisatawan tertarik menginap di homestay. Potensi ini layak dikembangkan. Itu disampaikan RB. Dwi Wahyu Budiantoro saat workshop USP di Kampung Wisata Gajahwong, Warungbata, Tahunan, dan Wirobrajan, Yogyakarta.

Workshop Unique Selling Point Kampung Wisata Kota Jogja

Keberadaan Homestay Makin Dilirik Wisatawan

Homestay memiliki prospek yang baik. Banyak wisatawan melirik karena tertarik dan ingin menginap. Mereka tak lagi melulu ingin tinggal di hotel selama berwisata. Konsep *homestay* artinya *stay at home* sehingga wisatawan bisa tinggal dengan pemilik rumah atau induk semang.

"Mereka bisa menikmati, mengalami, dan praktik adat budaya kearifan lokal setempat," ujar Anggota Komisi B DPRD DIY RB. Dwi Wahyu Budiantoro saat acara *Workshop Unique Selling Point (USP)* di Kampung Wisata Gajahwong, Yogyakarta. Dia mengatakan, beberapa waktu belakangan ini *homestay* yang dikembangkan kampung-kampung wisata di Kota Jogja kerap menerima wisatawan. Mereka datang karena ingin menikmati suasana yang berbeda. Contohnya seperti yang ada di Kotagede. "Situasi dan kondisi unik yang membedakan dengan lokasi lain. Inilah yang disebut *unique selling point*," kata Dwi. Dikatakan, pengembangan kampung wisata sebagai pariwisata berbasis masyarakat harus didukung berbagai elemen. Di antaranya kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai penggerak Sapta Pesona dan masyarakat yang Sadar Wisata. Selain di Kampung Wisata Gajahwong, *Workshop Unique Selling Point* juga diadakan di Kampung Wisata Warungbata, Umbulharjo, Kampung Wisata Wirobrajan dan Kampung Wisata Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta. Dikatakan workshop itu USP yang diadakan Dinas Pariwisata DIY merupakan hal baru. Kegiatan itu baru kali pertama diluncurkan 2023 ini. USP, lanjut Dwi, menjadi elemen penting dalam strategi pariwisata. USP membantu kampung wisata menunjukkan keunggulan produk. Membuat berbeda dibandingkan dengan produk serupa dari kompetitorinya. USP juga membantu menarik perhatian wisatawan. Dia juga mengingatkan, pengembangan kampung wisata harus mengetahui segmen pasar yang disasar. Dwi juga menyinggung potensi wisata edukasi yang patut dikembangkan. Ini sangat beralasan karena Jogja menyanggah status kota pendidikan. Kunjungan studi wisata bisa ditawarkan. "Pokdarwis buatlah perencanaan. Kalau diperlukan *guide* atau pemandu berikut pelatihan bahasa, akan kami fasilitasi. Semua bahasa dapat dipelajari kecuali bahasa isyarat," ujar Dwi setengah bercanda yang mengundang geer peserta. (*/kus/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005